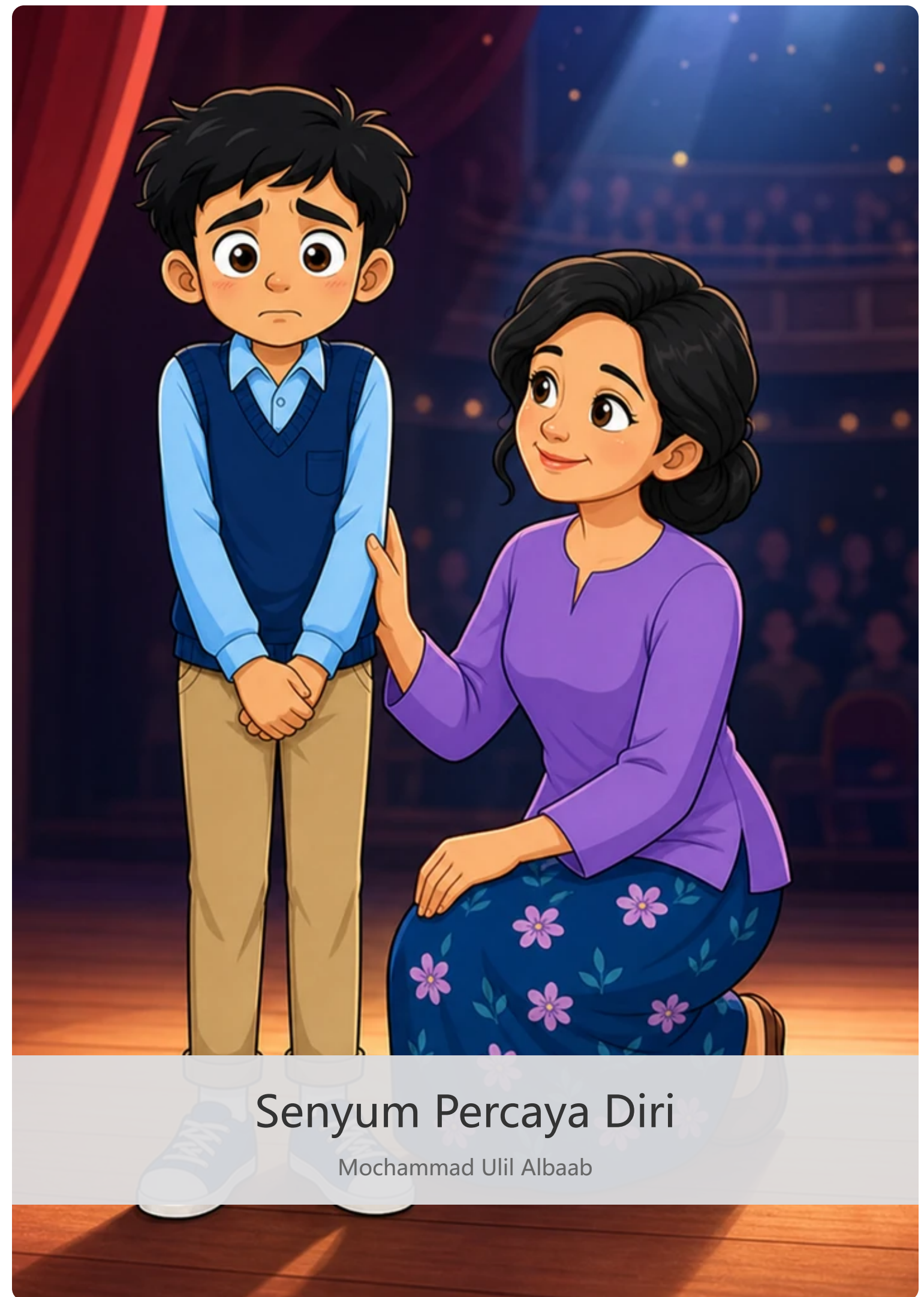




Senyum Percaya Diri

Mochammad Ulil Albaab



Pagi itu, suasana sekolah sangat ramai karena ada acara pentas seni tahunan. Rafi berdiri di balik panggung sambil menggenggam tangannya yang terasa dingin dan gemetar. Ia membayangkan semua mata penonton akan tertuju padanya saat ia berbicara nanti.



Rasa gugup membuat langkah Rafi ragu-ragu, hingga ia merasa ingin bersembunyi saja di balik tirai panggung. Wajahnya tampak cemas, dan bibirnya seolah lupa bagaimana caranya tersenyum. Melihat hal itu, Ibu mendekat dengan penuh kehangatan dan merangkul pundak Rafi.



Ibu berlutut di hadapan Rafi, menatap matanya dengan lembut sambil tersenyum menenangkan. Ibu berbisik bahwa dahulu Ibu juga pernah merasa sangat takut saat pertama kali harus berbicara di depan orang banyak. Rafi terkejut mendengar cerita Ibu yang selalu terlihat hebat dan berani di matanya.



Ibu menjelaskan bahwa rasa takut adalah hal yang wajar dirasakan oleh siapa saja. Dulu Ibu tetap mencoba melangkahakan kaki dan menarik napas dalam-dalam, hingga akhirnya Ibu berhasil melaluinya dengan baik. Jika Ibu bisa melakukannya, Rafi pasti juga bisa.



Ibu mengingatkan Rafi bahwa senyum percaya diri di wajahnya adalah kekuatan ajaib yang mampu mengusir rasa ragu. Senyum itu akan memberi semangat besar untuk meraih cita-cita dan kesuksesan di masa depan. Rafi mendengarkan dengan seksama dan menganggukkan kepalanya perlahan.



Rafi belajar bahwa anak hebat bukan berarti tidak pernah merasa takut, melainkan anak yang berani mencoba. Setiap kesuksesan besar selalu diawali dengan keberanian untuk menghadapi rasa takut dan kegagalan.



Kata-kata Ibu memberikan kehangatan dan dorongan semangat yang luar biasa di dalam dada Rafi. Rafi memeluk Ibunya dengan erat, mengalirkan rasa percaya diri yang baru tumbuh di dalam hatinya. Ia menghembuskan napas lega dan siap menghadapi panggung.



Ketika namanya dipanggil oleh pembawa acara, Rafi melangkah ke tengah panggung dengan tubuh tegak. Ia menghadap ke arah penonton, menarik napas panjang, dan mengukir sebuah senyum percaya diri yang paling indah di wajahnya.



Rafi menyampaikan penampilannya dengan lancar, penuh semangat, dan suara yang mantap. Suara tepuk tangan yang riuh langsung bergema di seluruh ruangan saat ia selesai. Penampilan Rafi hari itu sungguh luar biasa dan memukau semua orang.



Di bawah panggung, Ibu bertepuk tangan penuh rasa bangga dengan mata berbinar bahagia. Rafi menyadari bahwa ia adalah anak yang hebat, berani, dan keren. Dengan terus menjaga senyum percaya diri dan semangat tinggi, ia siap menyongsong masa depan yang cerah.